



RINGKASAN

Ubi jalar (*Ipomoea batatas*) termasuk keluarga Convolvulaceae, dan dapat tumbuh baik di Indonesia, dengan produksi 30 ton per hektar per tahunnya.

Ubi jalar setelah dipanen mudah mengalami kerusakan, oleh karena itu sebelum disimpan dan dikonsumsi lebih lanjut sebaiknya ubi jalar diberi perlakuan pendahuluan yang disebut "curing". Curing yaitu penyembuhan luka periderm ubi jalar pada kondisi suhu $85^{\circ} - 95^{\circ}$ F dikombinasikan dengan kelembaban relatif sebesar 80 - 90 % selama duabelas hari pada ruangan alat penetas telur cara tradisional. Prosedur curing ini yaitu setelah ubi lepas panen kemudian dicuci dari tanah yang melekat dengan air bersih, kemudian umbi dipotong akar pada ujung dan pangkalnya, dikeringkan dengan kain yang bersih dan kering dan kemudian dimasukkan pada alat curing. Umbi ubi jalar dianalisa jumlah lapisan gabusnya, kadar air, kadar gula, pertunasan, pengkerutan dan kekerasannya, pada saat ubi segar, curing tiga, enam, sembilan dan duabelas hari.

Penelitian tersebut diatas telah dilakukan pada bulan April 1982 di Laboratorium Fakultas Teknologi Pertanian dan di Fakultas Biologi UGM.

Rancangan percobaan menggunakan rancangan random lengkap (Completely Random Design) dan data dievaluasi dengan analisa Duncan's New Multiple Range Test.

Berdasar hasil penelitian menunjukkan bahwa curing pada umbi ubi jalar berpengaruh terhadap perubahan secara fisika, kimia dan biologis yaitu antara lain terjadinya perubahan jumlah lapisan gabus/periderm, menaikkan kadar gula, menurunkan kadar air, mencegah pertunasan dan pengkerutan serta menurunkan kekerasan umbi.